



# Pariwara IPB



Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, MSc



Prof. Dr. Ir. Sobir, MS

**Selamat atas terpilihnya:**

**Prof. Dr. Ir. Herry Suhardiyanto, MSc (Rektor IPB)**  
sebagai Ketua Umum Majelis Rektor Perguruan Tinggi Negeri  
se-Indonesia (MRPTNI)

dan

**Prof. Dr. Ir. Sobir, MS (Dosen Departemen Agronomi dan Hortikultura,  
Faperta, IPB)**

sebagai *Vice President Society for the Advancement of Breeding  
Researches in Asia and Oceania (SABRAO)*

Kantor Hukum, Promosi, dan Humas IPB

Terbit Setiap Senin-Rabu-Jum'at

PARIWARA IPB/ Maret 2014/ Volume 60



## Mahasiswa Jepang Belajar Budaya Masyarakat Indonesia

**M**ahasiswa Indonesia dan Jepang dari perguruan tinggi yang tergabung dalam Six Universities Initiative Japan Indonesia (SUIJI) mengikuti kegiatan *Service Learning Program (SLP)* di Kampus Institut Pertanian Bogor (IPB), Februari-Maret 2014. Enam perguruan tinggi tersebut antara lain: Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Hasanudin (Unhas), Ehime University, Kochi University dan Kagawa University.

Wakil Kepala Bidang Pengabdian kepada Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor (LPPM-IPB), Dr. Hartoyo mengatakan, kerjasama yang tergabung dalam konsorsium SUIJI ini merupakan kelanjutan

dari kegiatan September 2013 silam di Jepang. "Pada bulan September 2013 silam, mahasiswa Indonesia diundang ke Jepang sebanyak 50 orang dari tiga universitas Indonesia. Mereka belajar langsung dan berinteraksi dengan masyarakat Jepang mengenai banyak hal seperti cara mendengar dari masyarakat, cara melihat apa saja yang dilakukan warga Jepang, cara berempati diantara warga Jepang, dan mempelajari kondisi kehidupan masyarakat Jepang secara langsung," tandas Dr. Hartoyo. Untuk kegiatan di Indonesia, 21 mahasiswa Jepang yang turut dalam kegiatan ini dibawa berkunjung ke desa/kelurahan di wilayah Bogor diantaranya Kelurahan Situ Gede, Desa Cikarawang, Desa Tegal Karang Mulya, Desa Sumiarsih dan Desa Tuwel.

Kegiatan dan aktivitas difokuskan pada aspek lingkungan desa/kelurahan. Para mahasiswa ini mengamati pola kehidupan masyarakat desa/kelurahan di Indonesia. Saat pagi-pagi melihat kebiasaan ibu-ibu mencuci di sungai, para mahasiswa Jepang ini dengan semangat turut membantu turun ke sungai mencuci baju. Para mahasiswa ini merasa heran, mengapa orang Indonesia mencuci baju di sungai? Mereka juga terkejut ketika melihat warga membuang sampah ke sungai. "Kenapa tidak dibuang ke tempat sampah?" tanya mereka heran.

Dari hasil pengamatan tersebut, mereka kemudian menindaklanjuti dengan mencoba memberikan penyuluhan. Mereka mengumpulkan warga sekitar di rumah Rukun Tetangga (RT) atau di kantor desa setempat. Menyikapi kondisi ini, Dr. Hartoyo mengatakan, "Kebiasaan warga Indonesia kalau yang memberikan penyuluhan itu orang luar negeri biasanya warga semangat datang. Warga pun lebih terbuka menerima saran-saran."

Para mahasiswa Jepang ini tinggal di rumah-rumah warga sekitar agar lebih mengenal secara langsung kegiatan yang dilakukan warga setempat. Mereka pun terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak, membersihkan halaman dan sebagainya. "Kerjasama konsorsium SUIJI ini akan terus berjalan. Ke depannya akan ditingkatkan lagi dan dikembangkan dengan lebih baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia. Tahun depan diharapkan lebih maksimal," tandas Dr. Hartoyo (wal)

**Penanggung Jawab :** Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Dedeh Hartati

**Editor:** Aris Solikhah **Reporter :** Siti Zulaedah, Nunung Munawaroh, Rio Fatahilah, Awaludin

**Layout :** Devi **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, **Sirkulasi:** Agus Budi P, Endih M, Untung **Alamat**

**Redaksi:** Humas IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Darmaga Telp. : (0251)

8425635, Email: humas@ipb.ac.id

## Prof.Dr.Tridoyo Kusumastanto Terpilih sebagai Ketua Senat Akademik IPB, 2014-2019



Rapat pleno perdana dengan agenda pemilihan Ketua Senat Akademik-Institut Pertanian Bogor (SA-IPB) periode tahun 2014-2019 digelar Kamis (13/3) di Kampus IPB Dramaga, Bogor. Pemilihan dilakukan secara voting dari seluruh anggota SA-IPB yang hadir sebanyak 59 anggota. Suasana hikmat mengiringi sidang pleno untuk memilih Ketua Senat Akademik baru yang akan mengemban tugas selama periode lima tahun mendatang.

Melalui pemungutan suara secara langsung dan tertib, Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, MS terpilih sebagai Ketua Senat Akademik baru periode tahun 2014-2019. Dalam sambutannya Prof. Tridoyo menyampaikan bahwa IPB harus meletakkan dasar baru guna memperkuat pondasi akademik bagi kemajuan dan kesempurnaan akademik yang telah diletakkan para pendahulunya. "Saya yakin para senior telah meletakkan dasar-dasar yang baik. Kita patut berterima kasih terhadap Keluarga Besar IPB serta seluruh jajaran Pimpinan IPB yang telah bekerja keras, berkomitmen dan berdedikasi tinggi pada tugas yang telah diamanatkan. Dengan statuta IPB yang baru (PP 66 Tahun 2013) maka babak baru pengembangan arsitektur akademik harus dibangun untuk memperkokoh IPB sebagai perguruan tinggi terkemuka secara nasional dan global serta memberikan manfaat bagi rakyat, bangsa dan negara. Bagi saya ini sebuah amanah besar yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan IPB," tandasnya.

Menurut Prof. Tridoyo, dalam wawancara di Kantor Senat Akademik IPB menyatakan bahwa ada tiga poin penting yang harus segera diselesaikan dengan PP 66 Tahun 2013, tentang Statuta IPB. Ketiga poin

tersebut meliputi penetapan norma dan kebijakan akademik, mengevaluasi sumberdaya yang sudah ada, dan mengawal penegakan kebenaran ilmiah, norma kebebasan mimbar serta kebebasan akademik agar memberi manfaat sebesar-besarnya bagi IPB dan bangsa. Peran Senat Akademik periode 2014-2019 sesuai dengan PP 66 tahun 2013 adalah menetapkan norma dan kebijakan akademik IPB, dalam hal ini Senat Akademik dapat memberikan peran khususnya untuk menampung berbagai pendapat yang terkait dengan pengembangan keilmuan IPB.

Prof Tridoyo menghimbau kepada seluruh divisi, departemen dan fakultas yang memiliki peran penting untuk mengartikulasikan pemikiran dalam jangka waktu 10-20 tahun ke depan berkaitan dengan arsitektur keilmuan IPB. Dengan demikian kita perlu segera mengintensifkan diskusi akademik yang kemudian membawa warna baru bagi kemajuan IPB dengan memperkuat bidang ilmu pertanian yang menjadi modal dasar IPB. Proses tadi dilakukan dengan menjabarkan Statuta IPB yang menetapkan Pola Ilmiah

Pokok Pertanian, Kelautan dan Biosains Tropika. "Itu harus segera dikerjakan dan dilakukan oleh kita semua serta perlu segera diletakkan platform IPB untuk menjawab tantangan kebutuhan pembangunan bangsa khususnya keberpihakan pada petani, nelayan dan peternak serta penduduk di sekitar hutan. Dengan begitu peran IPB sebagai institusi yang berpihak serta membela kepentingan rakyat kecil khususnya di pedesaan dapat dirasakan " urai Prof. Tridoyo.

Menurutnya, peran IPB secara terus menerus mengawal keberhasilan pembangunan nasional serta dapat mendampingi dan mengantarkan masyarakat dalam mengembangkan kapasitasnya untuk mencapai kemakmuran. "Harus ada evaluasi dari program-program yang ada sehingga norma dan kebijakan akademik dapat disempurnakan sehingga IPB maju dan kokoh dalam menjawab tantangan perubahan zaman. SA IPB memohon dukungan kepada keluarga besar IPB sehingga sinergi positif difokuskan untuk membangun era baru arsitektur akademik IPB yang dapat mengantarkan kemajuan iptek dan mensejahterakan bagi Keluarga Besar IPB, segenap rakyat Indonesia serta umat manusia," papar Prof. Tridoyo. (wal)

### Tiga Departemen IPB Menuju Akreditasi Internasional

Institut Pertanian Bogor (IPB) akan menambah jumlah program studi (prodi) yang mendapat akreditasi internasional. Pengajuan akreditasi itu dilakukan oleh Departemen Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan, Departemen Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, serta Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

Dr.Ir. Ferdinand Yulianda, Kepala Kantor Manajemen Mutu IPB mengatakan visitasi ini dilakukan untuk mendapatkan sertifikasi akreditasi internasional setelah sebelumnya IPB mengirimkan dokumen terkait proses akreditasi internasional ke AUN-QA yang bermarkas di Bangkok . Sebagai tindak lanjut, AUN-QA melakukan visitasi guna mensinkronkan dokumen yang IPB kirimkan dengan fakta yang ada.

Visitasi ini dilakukan selama tiga hari untuk melihat sarana, fasilitas dan proses perkuliahan. Selain itu juga berbagai hal berkaitan dengan standar akreditasi pendidikan, apakah penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan standar AUN-QA.

Dr.Fredinan berharap proses ini dapat berjalan dengan baik. Karena bagi IPB proses akreditasi AUN-QA bukan yang pertama kali. Setelah sebelumnya Departemen Agronomi dan Hortikultura, Departemen Proteksi Tanaman dan Departemen Budidaya Perairan IPB sukses mendapat akreditasi Internasional dari lembaga ini. Tim peninjau antara lain Deputi Executive Director AUN-QA didampingi enam asesor dari Filipina, Thailand dan Malaysia. (ddh)